

Pengaruh Perilaku Belajar Siswa Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Akuntansi Di SMK N 2 Padang

Irman^{1*}, Dessyta Gumanti², Resti Handayani³
^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang
*Email: irman2024@gmail.com

Received: 08/08/2025 ; Revised: 15/08/2025 ; Accepted: 25/08/2025 ; Published: 29/08/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar siswa fase E kompetensi akuntansi di SMKN 2 Padang; (2) pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa fase E kompetensi akuntansi di SMKN 2 Padang; dan (3) pengaruh perilaku belajar siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa fase E kompetensi akuntansi di SMKN 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa fase E di SMKN 2 Padang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proportional Random Sampling, sehingga jumlah sampel adalah 59 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan uji hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku belajar siswa (X1) terhadap hasil belajar siswa fase E kompetensi akuntansi di SMKN 2 Padang. Diketahui nilai koefisien regresi β perilaku belajar siswa bernilai positif sebesar 0,142 dan nilai t hitung 3,540 > t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar siswa fase E kompetensi akuntansi di SMKN 2 Padang. Diketahui nilai koefisien regresi β interaksi teman sebaya bernilai positif sebesar 0,095 dan nilai t hitung 2,620 > t tabel 2,003 dengan nilai signifikansi $0,011 < \alpha = 0,05$; (3) terdapat pengaruh perilaku belajar siswa (X1) dan interaksi teman sebaya (X2) secara simultan terhadap hasil belajar (Y).

Kata kunci: Perilaku Belajar Siswa, Interaksi Teman Sebaya, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to analyze 1) the influence of student learning behavior on the learning outcomes of students in phase e of accounting at SMKN 2 Padang. 2) the effect of peer interaction on the learning outcomes of accounting phase e students at SMKN 2 Padang. 3) the influence of student learning behavior and peer interaction on the learning outcomes of accounting phase e students at SMKN2 Padang. This type of research is descriptive and associative research. The population in the study is phase e students at SMKN 2 Padang. Sampling was done using the Proportional Random Sampling technique. So the amounted sample to 59 people. The instruments used for the study were in the form of a closed questionnaire using the Multiple Linear Regression test and a hypothesis test with the t-test and the F test. The results of the study showed that: 1) There was a positive and significant influence between student learning behavior (X1) on the learning outcomes of students in phase e of accounting at SMKN 2 Padang. It is known that the regression coefficient value β the level of student learning behavior has a positive value of 0,142 and the calculated t-value is 3,540 > t table of 2,003 with a significant value of $0,001 < \alpha = 0,05$, 2) There is a positive and significant influence between peer interaction (X2) on the learning outcomes of students in phase e of accounting at SMKN 2 Padang. It is known that the value of the regression coefficient β peer interaction has a positive value of 0,095 and the calculated t-value of 2,620 > table t of 2,003 with a significant value of $0,011 < \alpha = 0,05$, 3) There is an influence of student learning behavior (X1), and peer interaction (X2) stealthily on learning outcomes (Y).

Keywords: Student Learning Behavior, Peer Interaction, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Faktor internal meliputi perilaku belajar, yang mencakup sikap, kebiasaan, dan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sementara itu faktor

eksternal meliputi lingkungan belajar, termasuk interaksi dengan teman sebaya. Pada dasarnya, proses pendidikan umumnya berlangsung disekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu merupakan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran inilah yang terjadi ukuran bahwa siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mereka mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat hasil belajar siswa.

Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Belajar merupakan interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Lingkungannya dapat berupa manusia/obyek yang dapat memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Menurut Slameto (2018) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Marzuki (2023) hasil belajar merupakan proses dari suatu perolehan yang dicapai dari suatu aktivitas atau proses diri dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perolehan. Oleh sebab itu, di dalam proses pembelajaran hubungan berinteraksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong memahami atau mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat Gumala et al, (2021) Hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan keterampilan yang mencakup kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan. Setelahnya siswa mampu mendapatkan informasi tentang kemajuan menuju tujuan siswa, tidak hanya dari seluruh kelas tetapi juga dari masing masing siswa, identifikasi keterampilan siswa, identifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif. Menurut Arikunto (2013) hasil belajar adalah suatu pencapaian akhir yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu, pencapaian ini dapat melalui tes hasil belajar atau penilaian lain.

Dari hasil observasi saat saya mengajar disekolah SMK N 2 Padang yang terletak di Jalan Andalas Baru No.5 dalam proses pembelajaran dikelas siswa melakukan kegiatan lain seperti bermain ponsel, berbicara dengan teman, atau mengerjakan tugas dari pelajaran lain. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan, karena dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2016) Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perilaku belajar siswa. Perilaku belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Perilaku belajar yang baik dapat ditandai kebiasaan yang baik, keterampilan yang baik, pengamatan yang baik, berpikir asosiatif dan daya ingat yang baik, berpikir rasional dan kritis, sikap yang baik. Menurut Asrori (2020) perilaku belajar adalah sikap dan respons individu terhadap proses belajar yang mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan belajar dan bagaimana mereka menginternalisasi informasi. Asrori juga menekankan bahwa perilaku belajar tidak hanya terbatas pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses yang dilalui individu dalam mencapai pemahaman dan keterampilan baru.

Menurut Aunurrahman (2016) perilaku belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungan. Perilaku belajar yang positif dapat memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan dapat membantu mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan dkk,2022). Dari hasil observasi tidak semua siswa menunjukkan perilaku belajar yang optimal. Banyak siswa yang masih kesulitan mengatur waktu belajar, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya motivasi belajar.

Selain faktor perilaku belajar hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya, menurut Slameto (2016) Interaksi teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal sosial yang mempengaruhi hasil belajar, fungsi utama dari teman sebaya memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya. Interaksi teman sebaya merupakan hal yang wajar terjadi ,mereka memiliki banyak kesamaan dan berada pada fase yang sama. Menurut Kenneth (Ratna 2018),interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan, masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

Menurut Suhaida & Mardison (2019) interaksi teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang mempunyai umur yang sama atau mempunyai tingkat yang sama dalam menyikapi sesuatu saat berinteraksi. Remaja yang lebih sering menghabiskan waktu dengan kelompok teman sebayanya akan mengalami interaksi sosial yang lebih, sebagai konsekuensinya maka pengaruh teman sebaya akan lebih besar dari pada peran keluarga atau masyarakat. Interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif seperti meningkatkan semangat belajar, membantu pemahaman materi melalui diskusi dan memberikan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan belajar. Namun, interaksi teman sebaya ini juga dapat memberikan dampak negatif, seperti pengaruh buruk dari teman yang memiliki perilaku tidak produktif, bermain game berlebihan, kebiasaan menunda tugas, hingga terjadinya pertengkaran yang dapat mengganggu konsentrasi siswa, akibatnya siswa tersebut kehilangan fokus dan semangat dalam belajar yang berdampak pada menurunnya hasil belajar.

Fenomena yang ditemui pada siswa mengenai interaksi teman sebaya adalah sebagian siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu, hal ini dikarenakan siswa menunggu jawaban dari temannya. Untuk membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, orang tua dan guru dapat membimbing dan mengawasi pergaulannya. Oleh sebab itu ,berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan maka penulis merasa tertarik tentang “Pengaruh Perilaku Belajar Siswa dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Akuntansi di SMK N 2 Padang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Padang Jln. Andalas Baru no.5 Kelurahan Simpang Haru Kecamatan Padang Timur ,maka penulis melakukan penelitian pada bulan Maret 2025. Penulis menjadikan siswa fase E Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang sebagai populasinya sebanyak 144 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang dimana setiap anggota populasi memiliki

peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, tanpa pengecualian atau preferensi apapun.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan rumus Slovin tingkat kesalahan 10% dengan jumlah sampel 59. Pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner (skala likert) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi berbantuan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian pra syarat analisis yang terdiri dari :

Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16323682
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.085
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		200 ^d

- a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: hasil olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > Sig. α yaitu 0,200 > 0,05 dari nilai sampel sebanyak 59 berarti residual pada data diuji berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada multikolinieritas menggunakan (SPSS) prosedur pengujian :

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala multikolinearitas, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tol	VIF	Keputusan
X1	0,387	2,582	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
X2	0,387	2,582	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel X1 adalah $0,387 > 0,10$ untuk variabel X2 adalah $0,387 > 0,10$. Pada tabel diatas juga diperoleh nilai VIF untuk variabel X1 sebesar $2,582 < 10,00$, untuk variabel X2 sebesar $2,582 < 10,00$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Hasil Uji Homogenitas

Uji ini sangat penting dalam analisis data, terutama sebelum melakukan uji statistik inferensial seperti analisis independent sample t test atau anova karena uji-uji tersebut berasumsi bahwa varian populasi dari kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah sama.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1,422	13	26	,215
	Based on Median	,941	13	26	,528
	Based on Median and with adjusted df	,941	13	14,210	,541
	Based on trimmed mean	1,374	13	26	,237

Sumber: Hasil olahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,05$ maka untuk $0,215 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ini homogen. Karena penelitian ini homogen maka dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh, maka dilakukan analisis regresi dengan menggunakan SPSS IBM versi 27 pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,584	2,197		29,403	,000
	Perilaku Belajar Siswa	,142	,040	,475	3,540	,001
	Interaksi Teman Sebaya	,095	,036	,351	2,620	,011

Sumber: Hasil olahan data SPSS Versi 27

Pada tabel *coefficients*, pada kolom B Constant (a) adalah 64,584. Nilai perilaku belajar siswa (b1) adalah 0,142, untuk nilai interaksi teman sebaya (b2) adalah 0,095 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 64,584 + 0,142 X_1 + 0,095 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Perilaku belajar siswa

X_2 = Interaksi teman sebaya

e = error

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 64,584, artinya ketika perilaku belajar siswa (X_1), interaksi teman sebaya (X_2), nilainya adalah 0 (nol) maka nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 64,584.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,142 artinya ketika perilaku belajar siswa ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,142 satuan.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,095 artinya ketika interaksi teman sebaya ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,095 satuan.

Uji t

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono,2020).

Berikut adalah analisis nilai t hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 27.

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,584	2,197		29,403	,000
	Perilaku Belajar Siswa	,142	,040	,475	3,540	,001
	Interaksi Teman Sebaya	,095	,036	,351	2,620	,011

Sumber: Hasil olahan data SPSS Versi 27

Nilai t tabel pada tabel distribusi ditentukan dengan rumus $= t (\alpha/2) : n-k-1 = t (0,05/2) : (59-2-1) = 0,025 : 56$ jadi diperoleh nilai t tabel yaitu 2,003. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Hasil analisis regresi perilaku belajar siswa (X_1) diperoleh t hitung sebesar 3,540 $> 2,003$ dengan tingkat signifikan 0,001 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan hipotesis 1 (H_1) diterima, sehingga variabel perilaku belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).
- b. Hasil analisis regresi interaksi teman sebaya (X_2) diperoleh t hitung sebesar 2,620 $> 2,003$ dengan tingkat signifikan 0,011 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan hipotesis 2 (H_2) diterima, sehingga variabel interaksi teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Uji F

Dalam penelitian ini perilaku belajar siswa (X_1), interaksi teman sebaya (X_2), secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Berikut adalah analisis nilai F hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 27.

Tabel 6. Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	632,172	2	316,086	43,774	,000
	Residual	404,370	56	7,221		
	Total	1036,542	58			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Belajar Siswa

Sumber: Hasil olahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $43,774 > 3,159$ dan signifikan pada $0,000 < 0,05$, maka variabel independen perilaku belajar siswa (X1), interaksi teman sebaya(X2), secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa(Y).

Koefisien Determinasi (R₂)

Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777	,604	,590	2,70572

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber: Hasil olahan data SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis koefisien determinasi diperoleh hasil nilai R-square sebesar 0,604 dimana $KD = 0,604 \times 100 \% = 60,4\%$ Artinya kemampuan variabel independen perilaku belajar siswa (X1), interaksi teman sebaya (X2) dalam menjelaskan keragaman variabel dependent (hasil belajar) sebesar 60,4% .sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perilaku Belajar Siswa (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Akuntansi di SMK N 2 Padang.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil koefisien regresi β perilaku belajar siswa bernilai positif sebesar 0,142 dan nilai T_{hitung} sebesar $3,540 > T_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$ berarti H1 diterima H0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku belajar siswa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa fase E SMK N 2 Padang. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik perilaku belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Zahera (2019) dengan judul pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Pekan Baru menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan perilaku belajar yang positif cenderung memiliki nilai akademik lebih tinggi.

Dengan demikian, perilaku belajar siswa dapat dijadikan salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fase E Akuntansi. Strategi pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter belajar yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan hasil belajar yang optimal dan berkelanjutan.

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Akuntansi di SMK N 2 Padang.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil koefisien regresi β interaksi teman sebaya bernilai positif sebesar 0,095 dan nilai T_{hitung} sebesar 2,620 $> T_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan nilai signifikan $0,011 < \alpha = 0,05$ berarti H_2 diterima H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa fase E SMK N 2 Padang. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik interaksi teman sebaya maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Nurul (2023) dengan judul pengaruh disiplin belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan interaksi teman sebaya secara individu maupun bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin positif dan sehat interaksi siswa dengan teman sebayanya, maka semakin besar pula kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dan pihak sekolah perlu membina suasana sosial yang mendukung agar siswa dapat saling membantu dan termotivasi untuk belajar bersama secara konstruktif.

Pengaruh Perilaku Belajar Siswa Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Fase E Akuntansi Di SMK N 2 Padang.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perilaku belajar siswa dan interaksi teman sebaya menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 43,774 $> F_{tabel}$ 3,159 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perilaku belajar siswa (X1), interaksi teman sebaya (X2) pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y) fase E akuntansi di SMK N 2 Padang.

Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,604 artinya kemampuan variabel independen perilaku belajar siswa (X1), interaksi teman sebaya (X2) dalam menjelaskan keragaman dari variabel dependent (Hasil belajar) sebesar 60,4%. Sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data antara kedua variabel perilaku belajar siswa dan interaksi teman sebaya menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Fadhilah (2022) dengan judul pengaruh disiplin belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di SMA muhammadiyah 1 unimush makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar dan interaksi teman sebaya merupakan faktor faktor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa dan interaksi teman sebaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini memperkuat teori bahwa faktor internal dan faktor eksternal bersama sama mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif dan kondusif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu melibatkan pendekatan yang baik dari sisi penguatan perilaku belajar individu maupun penciptaan lingkungan sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar siswa (X1) terhadap hasil belajar siswa fase E akuntansi di SMKN 2 Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi β perilaku belajar siswa bernilai positif sebesar 0,142. Nilai T_{hitung} sebesar $3,540 > T_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa fase E SMKN 2 Padang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya (X2) terhadap hasil belajar siswa fase E akuntansi di SMKN 2 Padang. Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi β interaksi teman sebaya bernilai positif sebesar 0,095. Nilai T_{hitung} sebesar $2,620 > T_{tabel}$ sebesar 2,003 dengan nilai signifikan $0,011 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa fase E SMKN 2 Padang. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh perilaku belajar siswa (X1) dan interaksi teman sebaya (X2) secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y). Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $43,774 > F_{tabel}$ 3,159 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perilaku belajar siswa (X1), interaksi teman sebaya (X2) pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (Y) fase E akuntansi di SMKN 2 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*
- Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Desinta. DKK. 2019. *Pengaruh Interaksi Sosial Disekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMKM Mandiri Pontianak*. Pontianak: FKIP Untan Pontianak.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2023). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 5(1), 473–481.
- Gumala, Yosi, Nurkaeti, N., Aryanto, S., Syaodih, E., & Samsudin, A. (2020). *The Influence of Using Kit of Science for Kids to Elementary School Students Concept Mastery*. Primary Edu: Journal of Primary Education, 4(1), 74–82.
- Hamna, & Windar. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(1), 1–12.
- Hasibuan, D. V. W., Mutiara, E., Sutanti, S., & Ingtyas, F. T. (2022). *Hubungan Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Gelorajaya Nusantara Medan*. GARNISH : Jurnal Pendidikan Tata Boga, 6(1), 61–67.
- Lindaningtyas, L., Hamidi, N., & Witurachmi, S. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk di Karanganyar*. Jurnal Tata Arta, 3(1), 189–198.

- Marzuki, Dodo santo Bprpneo. 2023. "Model Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri MakhluK Hidup." Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 6(2):356–65.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika*. Al Asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1
- Ratna (2018) ,*Hubungan Harga Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Smk Negeri 7 Samarinda*“, Psikoborneo, 6(3), pp. 470–481.
- Slameto,(2020) *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*.Jakarta :Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Jurnal Al-Taujih, 5(1), 26–36.